

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kabupaten Tana Toraja

Hasmawaty^{1*}, Muliati²

¹ Universitas Megarezky

² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan

* hasmawaty@unimerz.ac.id

Abstrak

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak sejak dini harus dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik anak usia dini. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi mencakup kemampuan memahami perkembangan anak sehingga diharapkan guru PAUD dapat memberikan perlakuan dan pelayanan kepada setiap anak agar dapat berkembang secara optimal. Usaha nyata oleh pemangku kepentingan adalah menyelenggarakan Diklat dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja dan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) melaksanakan Diklat bagi guru PAUD se-Kabupaten Tana Toraja. Pelaksanaan diklat terdiri atas 5 tahapan yakni : tahap asesmen awal (*post test*), penyajian materi (metode ceramah dan presentasi) oleh narasumber, diskusi dengan peserta (tanya jawab), pemetaan kompetensi anak dan penyusunan RPP, dan asesmen akhir. Kegiatan diklat berlangsung selama 3 hari diikuti oleh guru PAUD se-Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 100 orang peserta. Dari kegiatan pengabdian ditemukan berdasarkan asesmen awal bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan dalam hal penguasaan konsep perkembangan 6 aspek pengembangan anak, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar anak. Selain aspek pengetahuan, peserta diklat juga dilatih memiliki kemampuan bekerja sama dan memiliki sikap tanggungjawab dalam kelompok. Memupuk kepercayaan diri peserta diklat untuk berani tampil mengemukakan ide dan pendapatnya. Sebagai luaran dari kegiatan pengabdian ini, berdasarkan pembagian kelompok ada 10 pemetaan kompetensi anak dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peserta diklat secara berkelompok. Hasil kerja kelompok peserta diklat ini akan menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas di lembaganya masing-masing.

Kata Kunci: kemampuan pedagogik, pendidik, usia TK

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik pada aspek spiritual, sosial, emosional, memiliki kepribadian yang baik serta dibekali kecakapan-kecakapan hidup agar kelak mereka menjadi manusia yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Untuk mencapai tujuan mulia ini perlu diiringi dengan upaya

peningkatan kompetensi dari guru. Mengingat bahwa guru adalah satu penentu kualitas pendidikan, maka guru harus dipersiapkan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai pendidik profesional pada jenjang pendidikan pra sekolah memiliki peran utama dalam membentuk pondasi yang kuat untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Peran ini tentu saja dimulai dengan memberikan intervensi pendidikan kepada anak sejak dini.

Saat ini pendidikan anak usia dini mendapat prioritas dari pemerintah dan masyarakat. Kajian-kajian neurologis menyimpulkan bahwa potensi terbesar untuk mengembangkan kecerdasan manusia dapat dicapai pada usia pra sekolah. Usia pra sekolah yang dikenal dengan usia keemasan (*golden age*) merupakan usia untuk meletakkan pondasi yang kuat bagi perkembangan anak selanjutnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pra sekolah semakin tinggi. Tentu saja, dibutuhkan kerjasama semua pihak termasuk pemerintah, sekolah dan pihak keluarga untuk mewujudkan harapan tercapainya pendidikan pra sekolah yang bermutu.

Guru sebagai pendidik profesional perlu dibekali dengan kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku serta keterampilan yang sesuai dengan profesinya. Hal ini sejalan dengan amanat UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam menjalankan profesi keguruannya (Sylva Alkornia, 2016). Kompetensi terkait dengan akumulasi kecakapan, pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007). Keilmuan mengenai pedagogik mempelajari tahapan membimbing anak sesuai kebutuhannya, tugas mendidik serta menguasai pengetahuan perkembangan anak (Syukri, 2021). Selain mengajar, guru memiliki tugas membimbing, memberikan motivasi dan mengevaluasi peserta didiknya (Shofiyah et al., 2021).

Dijelaskan pula dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pengetahuan karakteristik perkembangan anak yang beragam, merencanakan pembelajaran, pemilihan media dan sarana belajar yang sesuai, melaksanakan pembelajaran dan menilai proses belajar anak didik. Semua rangkaian aktivitas guru sebagai wujud tercapainya pengembangan potensi anak yang optimal.

Sebuah hasil kajian penelitian menemukan bahwa kemampuan pedagogik guru untuk sekolah reguler dan sekolah anak berkebutuhan khusus terbilang rendah. Factor penghambat ditemukan latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang karir yang ditekuni, pemahaman mengenai karakteristik siswa sehingga tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan anak didik yang berbeda, guru kesulitan dalam menilai proses belajar anak didik (Wulandari & Wiwin Hendriani, 2021). Penanganan untuk kebutuhan anak didik perlu pengetahuan dan keterampilan khusus (Syukri, 2021). Penelitian oleh (Sum et al., 2020) menemukan bahwa kualifikasi akademik pendidik PAUD akan berdampak pada kemampuan dan pengetahuan guru terhadap karakter dan kendala anak dalam belajar, keterbatasan dalam merencanakan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak. Diperkuat oleh temuan (Mundia & Heru, 2020) mengenai

kompetensi pedagogik guru yang belum dapat melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkemsinambungan, sesuai prosedur, sistematis dan menyeluruh.

Pemahaman mengenai perkembangan karakteristik peserta didik akan memberi kemudahan guru dalam memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Setiap anak didik di kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru juga harus membantu setiap anak untuk belajar dengan baik, memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta berkembang secara optimal baik fisik maupun psikisnya. Selain pemahaman akan karakteristik peserta didik, guru juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses belajar anak usia dini.

Kenyataan yang ada, beberapa guru PAUD di Kabupaten Tana Toraja masih memiliki kualifikasi pendidikan tamatan SMA/ sederajat atau kualifikasi pendidikan non sarjana PG-PAUD. Beberapa langkah diambil oleh Pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pendidik di pra sekolah. Untuk mengantisipasi kesulitan pendidik ketika mengajar di kelas dan bertemu dengan permasalahan anak didik, maka kami selaku mitra bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja dan HIMPAUDI mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru PAUD. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan peserta diklat mengenai aspek perkembangan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan bersifat teoretis dan praktis.

Melalui kegiatan pengabdian dengan memberikan diklat kepada guru PAUD di Kabupaten Tana Toraja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran untuk 6 aspek perkembangan anak dengan baik. Selain itu, meningkat pula pengetahuan mengenai pemahaman dan penanganan karakteristik anak didik yang berbeda-beda.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor PKK Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan pendidikan dan pelatihan diklat berjenjang bagi guru PAUD berlangsung selama tiga hari sejak tanggal 25-27 Oktober 2022. Narasumber bermitra dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja bekerjasama dengan Himpaudi (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kabupaten Tana Toraja. Peserta terdiri atas guru-guru PAUD se-kabupaten Tana Toraja dari dua angkatan yang berbeda yakni Angkatan I dan Angkatan II yang masing-masing berjumlah 50 orang. Keseluruhan peserta berjumlah 100 orang guru.

Pada pelaksanaan diklat ini terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan I, yaitu melakukan penilaian (asesmen awal) atau *pretest* secara umum untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan guru mengenai perkembangan anak dan perencanaan pembelajaran. Tahapan II yakni pemberian materi oleh narasumber (pengabdi) dengan menggunakan metode ceramah. Tahapan III, yakni memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terhadap materi diklat melalui metode Tanya jawab. Tahapan IV, yaitu pelatihan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPPH, membuat peta kompetensi anak usia TK, dan merencanakan evaluasi pembelajaran (simulasi pembelajaran). Peserta diklat dibagi atas 10 kelompok, dan tiap kelompok terdiri atas 10 orang guru. Tahapan V, yaitu melakukan penilaian

(asesmen akhir) untuk mengetahui penguasaan materi secara teoretis maupun praksis oleh peserta diklat (*post test*).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Diklat ini terdiri atas 5 tahapan. Dalam lingkup hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan rangkaian kegiatan secara bertahap. Tahap Asesmen Awal dimulai dengan tahapan melakukan asesmen awal untuk mengecek pengetahuan peserta diklat mengenai materi Pengembangan Aspek Perkembangan Anak dan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Pada tahapan pertama ini, diberikan 5 buah pertanyaan esai yang akan dijawab oleh masing-masing peserta. Dari hasil asesmen awal terhadap 5 pertanyaan diperoleh hasil sebagaimana terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Asesmen Awal Pengetahuan Peserta Diklat

No	Pertanyaan	Kategori		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Mengapa guru harus memahami karakteristik anak?	48	32	20
2	Apa yang akan dilakukan guru jika menemukan anak yang kurang minat belajar?	45	27	18
3	Apa yang guru ketahui mengenai perencanaan pembelajaran?	54	25	21
4	Apa yang dipersiapkan guru sebelum mengajar	48	29	23
5	Bagaimana guru menilai hasil belajar anak?	56	28	16

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa penguasaan guru terkait perkembangan peserta didik, merencanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar anak masih perlu ditingkatkan. Dari ke-lima pertanyaan mendasar di atas masih terlihat cukup banyak guru yang menjawab dalam kategori yang kurang. Ini memberikan gambaran secara umum bahwa pengetahuan atau kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru masih perlu peningkatan. Peserta masih membutuhkan penguatan-penguatan secara teoretis sehingga peserta memiliki landasan yang kuat dalam melakukan praktek pembelajaran di kelas.

Tahap kedua yakni pemberian materi oleh para narasumber dengan menggunakan metode ceramah dan media audio visual sebagai penunjangv oz (menampilkan presentasi *power point*). Materi yang diberikan oleh narasumber berlangsung selama 3 hari. Materi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru antara lain:

Tabel 2. Materi Diklat oleh Narasumber

No	Materi	Narasumber
1	Pengembangan Aspek Perkembangan Anak	Dr. Hasmawaty, M.Pd
2	Perencanaan Pembelajaran PAUD	Dr. Muliati, M.Pd
3	Pengelolaan Pembelajaran PAUD	Dr. Muliati, M.Pd
4	Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus	Dr. Hasmawaty, M.Pd
5.	Pengembangan Kurikulum PAUD	Dr. Muliati, M.Pd
6	Evaluasi dan Asesmen PAUD	Dr. Hasmawaty, M.Pd

Materi tidak hanya berkaitan dengan teori-teori pembelajaran dan hal-hal substansial dari materi tersebut tetapi juga disertai dengan contoh praksis dalam pembelajaran. Para pemateri cukup menguasai kelas, memiliki penguasaan terhadap materi dengan baik serta kemampuan mengkomunikasikan ide-ide, terlihat dari antusias peserta dalam menyimak dan menanggapi apa yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 1. Narasumber mempresentasikan materi diklat kepada peserta

Tahap ketiga yakni memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terhadap materi diklat melalui metode tanya jawab. Pertanyaan peserta akan dijawab oleh peserta diklat yang lainnya dipandu oleh narasumber. Partisipasi atau keaktifan peserta dalam sesi Tanya jawab ini akan mendapatkan nilai dan menjadi bahan evaluasi bagi panitia dan narasumber mengenai penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan. Pada tahapan ini terlihat peserta cukup antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari sesama peserta diklat. Sudah banyak dari peserta yang mampu menghubungkan antara teori yang mereka dapatkan dari narasumber dengan praktek pembelajaran yang selama ini mereka lakukan. Mereka juga sudah dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran serta perkembangan anak didik di tempat mereka mengabdikan.

Tahap keempat yaitu peserta diklat diarahkan untuk menyusun pemetaan kompetensi anak, menyusun rencana pembelajaran dan merencanakan penilaian kompetensi anak. Mereka dibagi dalam 10 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda. Tugas kelompok berdasarkan aspek perkembangan anak. Pembagian tugas dan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pembagian kelompok berdasarkan aspek perkembangan anak

No	Pembagian Kelompok	Aspek Perkembangan Anak
1	1 dan 6	Nilai Agama dan Moral
2	2 dan 7	Kognitif
3	3 dan 8	Fisik Motorik
4	4 dan 9	Bahasa dan seni
5	5 dan 10	Sosial Emosional

Dalam mengerjakan tugas kelompok, peserta di bantu oleh panitia dan narasumber jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Setiap kelompok diberikan waktu selama 60 menit untuk memetakan kompetensi anak dan merencanakan pembelajaran untuk anak usia TK (5-6 tahun) dengan aspek pengembangan tertentu sesuai dengan pembagian kelompoknya diatas. Setelah tugasnya selesai, ketua kelompok memaparkan pemetaan kompetensi dan rencana pembelajaran yang telah dibuat kelompoknya. Tugas yang diberikan ini akan mengembangkan aspek kompetensi guru yang lain, seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas, melatih peserta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan idenya kepada orang lain.

Hasil pengamatan terhadap peserta telah mampu membuat pemetaan kompetensi anak usia TK (5-6 tahun). Peserta telah mampu menentukan indicator penilaian nilai spiritual, aspek kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Berdasarkan indicator setiap aspek pengembangan, peserta kemudian menentukan tema belajar. Peserta telah mampu menjabarkan tema ke dalam sub tema secara terperinci. Tema yang diiplilih kemudian dikembangkan dalam bentuk kegiatan bermain yang menyenangkan. Hasil kerja peserta berupa pemetaan kompetensi anak dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah luaran atau target yang telah dicapai dalam pelaksanaan diklat ini.



Gambar 2. Narasumber mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta diklat

Tahapan kelima, yaitu melakukan penilaian (asesmen akhir) untuk mengetahui penguasaan materi secara teoretis maupun praksis oleh peserta diklat (*post test*). Pada akhir sesi rangkaian acara, narasumber akan mengadakan uji kompetensi pegagogik guru. Dalam kelas besar, narasumber mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta diklat mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mengetahui kemampuan secara individu, peserta diberikan kertas untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah didapatkan selama 3 hari. Di akhir rangkaian kegiatan, oleh pihak panitia, diadakan evaluasi terhadap narasumber dengan meminta peserta untuk mengisi *google form* terkait penilaian dari diklat terhadap materi yang diberikan.



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh guru peserta diklat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan diklat bagi guru PAUD se-Kabupaten Tana Toraja diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru di lembaga tempat mereka bertugas. Dengan bekal pengetahuan selama Diklat, guru selain menjadi pendidik, juga menjadi motivator bagi anak. Dengan pemahaman mengenai perkembangan anak, guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Tema yang dipilih tentu saja tema yang menarik karena sangat dekat dengan kehidupan sosial anak. Mampu merencanakan pembelajaran yang baik dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi sehingga anak senang berada dalam kelasnya. Menilai semua kegiatan dan aktivitas anak dengan sistematis dan membuat laporan penilaian secara berkala. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar anak akan menjadi informasi bagi guru sendiri, orang tua dan lembaga. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

Sebuah penelitian untuk melihat pengaruh pemberian pelatihan terhadap kompetensi pedagogic guru PAUD ditemukan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar. Kegiatan diklat akan menambah informasi, pengetahuan dan memberi pengalaman baru yang akan berdampak positif bagi guru. Pengetahuan yang mereka dapatkan akan diaplikasikan dalam kegiatan mengajar di kelas mulai dari merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi proses dan hasil belajar anak didiknya (K. Aris, et al., 2020). Kondisi minimnya kemampuan pedagogic guru jika tidak ditangani dengan baik akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak berkualitas, anak-anak menjadi bosan dan kualitas penilaian hasil belajar tidak menggambarkan perkembangan anak dalam semua aspek (Sum et al., 2020).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidik PAUD mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan baik secara teoretis maupun praktis. Bukan hanya aspek kompetensi pedagogic saja, guru memperoleh keterampilan dalam bekerja sama secara tim, menemukan ide dan gagasan baru serta sikap bertanggungjawab dalam kelompok. Diharapkan kedepannya dilakukan

kegiatan khusus untuk peningkatan kompetensi guru yang lainnya demi kemajuan pendidikan anak usia dini di masa yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Megarezky yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja dan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan kepercayaan kepada kami beserta seluruh guru peserta Pendidikan dan Pelatihan yang telah berdinamika dan bekerjasama dalam proses pengabdian ini sehingga seluruh rangkaian pengabdian ini dapat berjalan lancar.

Referensi

- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 635–651. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Mundia, K., & Heru, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Shofiyah, N., Aulina, C. N., & Efendi, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.29>
- Sum, T. A., Graciela, E., & Taran, M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sylva Alkornia. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Pada Dharma Wanita Binaan SKB Situbonndo. *Pancaran*, 5(4), 143–158.
- Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non Pg-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Wulandari, R. S., & Wiwin Hendriani. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, 7(1), 143–157.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.